

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu *Good Corporate Governance* di Indonesia saat ini masih hangat dibicarakan karena dianggap sebagai faktor yang akan dapat memulihkan kepercayaan investor terhadap Indonesia dan media menciptakan suasana bisnis yang sehat di Indonesia. Salah satu komponen dari *Corporate Governance* adalah adanya pelaporan keuangan yang memadai, sayangnya sistem pelaporan keuangan yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan kurangnya persepsi positif dari akuntan di Indonesia.

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebut bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawab dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah Profesionalisme. Prinsip ketujuh Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa prinsip Profesionalisme berarti setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Prinsip Profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan

demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Oleh karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang sangat berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut Profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Fitriany Yulianti, 2007).

Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Di Indonesia, proses pendidikan dan pengajaran akuntansi dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap terjun ke dunia bisnis (Machfoedz, 1997 dalam Diana, 2006). Proses tersebut meliputi

desain kurikulum, desain silabus, struktur pengajaran dan sistem pengajaran. Hal lain yang menyebabkan perlunya restrukturisasi pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi meninggalkan bangku kuliah dengan persepsi yang kurang tepat mengenai lingkungan kerja profesi akuntan. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan Hanno dan Turner, 1995 (dalam Diana, 2006) bahwa pendidikan akuntansi harus mampu memberikan “*A knowledge of business and their environment*”.

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Fitriyani dan Yulianti (2007). Perbedaanya adalah pada penelitian ini hanya meneliti perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior pada program S-1 reguler dan S-1 ekstensi, sedangkan penelitian Fitriyani dan Yulianti (2007) meneliti perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior pada program S-1 reguler, S-1 ekstensi dan D3.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa senior dan junior pada mahasiswa akuntansi program S-1 Reguler dan program S-1 Ekstensi di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM S-1 REGULER DAN S-1 EKSTENSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)”’.

B. Perumusan Masalah

Perumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai Profesi Akuntan yang meliputi Akuntan sebagai Karir, Akuntansi sebagai Bidang Ilmu, Akuntan sebagai Profesi dan Akuntansi sebagai Aktifitas Kelompok antara mahasiswa senior dan junior jurusan Akuntansi program S-1 Reguler dan program S-1 Ekstensi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari apa yg telah dirumuskan, maka penulis membatasi objek penelitian sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S-1 reguler dan S-1 ekstensi yang terdiri dari mahasiswa senior angkatan tahun 2007 dan 2008

dan mahasiswa junior angkatan tahun 2009 dan 2010 di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Peneliti memilih objek penelitian di UNS, karena di UNS terdapat program S-1 reguler dan S-1 ekstensi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai Profesi Akuntan yang meliputi Akuntan sebagai Karir, Akuntansi Sebagai Ilmu, Akuntan sebagai Profesi dan Akuntansi sebagai Aktivitas Kelompok antara mahasiswa senior dan junior jurusan Akuntansi program S-1 Reguler dan program S-1 Ekstensi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kalangan akademik

Dapat dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.

2. Ikatan Akuntan Indonesia

Sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan Indonesia.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dalam memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut ini penulis akan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahap-tahap sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian, meliputi: Pengertian Persepsi, Perbedaan Mahasiswa Senior dan Junior pada Jurusan Akuntansi, Akuntan sebagai Karir Profesi Akuntan, Organisasi Profesi Akuntan, Jasa-Jasa Akuntan Publik, Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia, Kode Etik Akuntan, Tinjauan Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian dan Kerangka Teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Ruang Lingkup Penelitian, meliputi: Jenis dan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, dan Metode Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi mengenai profesi akuntan antara mahasiswa senior dan junior jurusan akuntansi program S-1 Reguler dan program S-1 Ekstensi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.